

Panduan Praktis
Budidaya Kakao
(*Theobroma cacao*)



Balai Penelitian Tanah
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian



Bogor, 2008

PENDAHULUAN

Tanaman kakao merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan stabil. Pada saat krisis moneter tahun 1997-1998 melanda, sebagian besar sektor usaha mengalami kerugian besar, sebaliknya kakao memberikan berkah yang melimpah kepada petani. Prospek tanaman kakao tergolong baik karena permintaan pasar komoditas ini sangat besar. Bagi petani, tanaman kakao sangat disukai karena bisa dipanen setiap minggu.

Tanaman kakao sebagai tanaman sela di antara tanaman kelapa sangat umum dijumpai di Aceh Barat. Hasil tanaman ini memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan petani disamping karet dan kelapa. Pada saat tsunami 26 Desember 2004, hampir 100% tanaman kakao musnah, baik karena hanyut maupun mati karena salinitas tinggi. Setahun lebih setelah tsunami berlalu, animo masyarakat untuk menanam kembali kakao sangat besar. Karena kakao termasuk tanaman yang peka salinitas tinggi, maka penanaman kembali kakao pada lahan tsunami harus hati-hati. Salinitas tanah untuk kakao sebaiknya < 2 dS/m.

PEMBIBITAN

Bibit kakao yang baik adalah modal dasar bagi petani untuk mendapatkan keuntungan dalam usahatani kakao. Kakao adalah tanaman tahunan yang tetap ekonomis hingga umur 37 tahun, sehingga kesalahan memilih bibit akan menyebabkan kerugian dalam jangka panjang. Oleh karenanya pemilihan bibit adalah langkah awal yang sangat penting dalam budidaya kakao.

Penyiapan bibit dapat dilakukan dari biji (generatif) atau dengan cara okulasi (vegetatif). Penyiapan bibit dari biji harus dipilih dari induk yang unggul dan sehat. Dipilih buah yang masak fisiologis, bentuk dan ukurannya normal dan tidak mengkerut. Setelah buah dikupas, pilih biji yang ukurannya normal, tidak cacat dan tidak lunak. Setelah daging buah dikupas, biji diangin-anginkan hingga kadar air turun menjadi 40%.

Biji kakao dapat segera disemai di persemaian pasir atau karung goni dan biasanya sudah berkecambah dalam waktu 4 – 5 hari. Biji yang telah tumbuh segera dipindahkan ke polibag ukuran 1 kg yang telah diberi media campuran tanah, pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan 1:1:1. Polibag tersebut ditempatkan pada bedengan yang datar, teduh dan diberi atap dari daun kelapa

agar terlindung dari terpaan hujan dan angin. Pemeliharaan bibit meliputi penyiraman, sanitasi, pemupukan dan penyemprotan dengan insektisida dan fungisida. Bibit akan siap dipindahkan bila sudah berumur 4 – 6 bulan.

PENYIAPAN LAHAN DAN PENANAMAN

Penyiapan lahan disesuaikan dengan kondisi awal lahan yang akan ditanami. Pada lahan hutan atau kebun karet alam yang mau dikonversi, penebangan tanaman dilakukan dengan menyisakan sebagian dari tanaman tersebut sebagai penayang. Barisan tanaman penayang diusahakan berjejer utara-selatan agar optimal sebagai tanaman penayang dengan jarak disesuaikan dengan jarak antar baris tanaman karet. Setelah lahan dibersihkan, lubang tanam berukuran 0,5 x 0,5 x 0,5 m dibuat berjajar utara-selatan dengan jarak 2,5 - 3 m. Setiap lubang diberi 3 - 5 kg pupuk kandang dan dicampur merata dengan tanah galian sebelum dikembalikan ke lubang sehari sebelum tanam.



Pada lahan pertanaman kelapa yang sudah menghasilkan, persiapan lahan dilakukan dengan membersihkan semak-semak di antara kelapa. Selanjutnya dibuat lubang tanam seperti tersebut di atas. Tanaman kelapa yang ada berfungsi sebagai penayang. Lubang tanam sebaiknya sudah dibuat 2 bulan sebelum tanam agar media saat bibit ditanam lebih banyak mengandung oksigen.

Pada lahan yang sudah terbuka sama sekali, persiapan lahan memerlukan waktu setidaknya 1 tahun sebelum tanam, karena harus didahului penanaman pohon penayang. Karenanya perlu dipilih pohon penayang yang pertumbuhannya cepat, seperti lamtoro, sengo, glirisidia, pisang dll. Penayang sangat diperlukan untuk melindungi tanaman yang masih muda dari terik matahari secara langsung, menjaga kelembaban dan suhu serta mempertahankan bahan organik tanah. Tanaman kakao muda yang kurang naungan pertumbuhannya bisa terhambat, daun mengalami nekrotik (bercak kering) dan rontok.

Pada lahan yang tingkat salinitasnya masih tinggi, perlu dibuat saluran drainase dangkal 1 m dari lubang tanaman agar garam-garam dapat tercuci bila ada hujan. Saluran drainase harus bersambung dengan saluran drainase alami yang ada di sekitarnya.

Penanaman dapat dilakukan bila umur bibit 6 – 8 bulan dan tanaman penaung sudah berfungsi baik. Tanaman penaung berfungsi baik bila sinar matahari yang diteruskan sekitar 50 – 60%. Untuk menghindari serangan hama/penyakit pada lubang tanam ditaburi furadan sebanyak 1 sendok makan. Bibit yang baru ditanam juga harus dilindungi dari serangan hama babi dengan membuat bronjong. Di sekitar tanaman (piringan) harus dibersihkan dari gulma, dan disarankan memberi mulsa untuk menekan pertumbuhan gulma.

PEMELIHARAAN

Pemeliharaan tanaman di lapang meliputi pemupukan, perlindungan hama dan penyakit dan pemangkasan. Selain itu pemangkasan dan pemeliharaan tanaman pelindung juga diperlukan agar tanaman pokok mendapatkan naungan yang sesuai dengan umurnya.

Pemupukan

Untuk tumbuh dan berkembang secara baik, tanaman kakao membutuhkan unsur hara yang cukup. Selama masa tanaman belum menghasilkan (TBM) tanaman kakao memerlukan 200 kg N, 25 kg P, 300 kg K dan 140 kg Ca dan 70 kg Mg, untuk membentuk kerangka dan kanopi tanaman. Setelah tanaman menghasilkan, setiap 1 ton biji kering yang dipanen membawa unsur hara setara dengan 47 kg urea, 46 kg TSP, 38 kg KCl dan 20 kg kiserit. Selain itu dalam kulit buah (13 ton kulit buah segar) akan membawa unsur hara setara dengan 35 kg urea, 23 kg TSP, 280 kg KCl dan 22 kg kiserit.

Pemupukan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman. Idealnya jumlah pupuk yang diberikan setara dengan jumlah hara yang diangkut tanaman. Oleh karenanya, tanaman perlu dipupuk secara teratur mulai 1 bulan setelah tanam. Tanaman yang masih muda perlu dipupuk lebih sering dengan dosis rendah.

Sampai umur 1 tahun, tanaman perlu dipupuk dengan pupuk NPKMg (15:15:6:4) setiap 2 bulan sekali berturut-turut dengan

dosis 20, 20, 30, 50, 60 dan 60 g/tanaman selama 1 tahun. Tahun berikutnya dengan NPKMg (12:12:17:2) setiap 2 bulan sekali dengan dosis 60, 80, 80 100, 100 dan 130 gram /tanaman. Tahun berikutnya frekuensi pemupukan bisa dikurangi 3 atau 4 bulan sekali dengan dosis yang lebih tinggi, karena sistem perakaran sudah kuat dan menyebar. Dosis pemupukan tanaman menghasilkan bisa diperkirakan dari jumlah buah yang dipanen seperti Tabel 1.

Tabel 1. Dosis pemupukan N, P dan K berdasarkan produktivitas kakao

Hasil (kg/ha/th)	Dosis pupuk (kg/ha/tahun)			
	Urea	TSP	KCl	Kieserit
1000	310	260	350	50
1200	370	310	420	50
1600	500	420	560	60
1800	560	470	630	60
2000	620	520	700	75

Untuk mengurangi dosis pemupukan sebaiknya kulit buah dikembalikan ke tanah di sekitar tanaman. Tindakan ini akan mengembalikan sebagian unsur hara yang diserap, terutama unsur K. Untuk mempercepat dekomposisi dan pelepasan hara, sebaiknya kulit buah diberi perlakuan dekomposer seperti M-Dec atau Stardek 0,05%.

Pengendalian hama dan penyakit

Hama utama yang sering mengganggu tanaman muda adalah ulat, belalang dan kutu putih. Oleh karenanya pengendalian secara teratur perlu dilakukan. Pemberian furadan atau penyemprotan dengan pestisida sistemik dapat mencegah serangan ulat dan kutu putih. Hama babi juga sering merusak secara tidak langsung tanaman yang masih muda dengan menggali tanah pada lubang tanam. Pembronjongan tanaman perlu dilakukan, terutama di lokasi kebun yang dekat hutan/semak.

Penyakit yang sering muncul adalah serangan phytophthora, terutama di daerah yang curah hujannya tinggi. Phytophthora dapat menyerang batang maupun buah muda dan berpotensi menimbulkan kerusakan yang hebat pada perkebunan kakao. Penyemprotan dengan fungisida atau insektisida sistemik diperlukan untuk mencegah serangan jamur dan hama pemakan daun lainnya, terutama pada saat tanaman mengeluarkan daun muda.

Hama penting saat tanaman menghasilkan adalah penggerek buah kakao (PBK), kepik penghisap buah dan kanker batang. Pengendalian bisa dilakukan dengan penyemprotan insektisida seperti decis, matador, reagent dll. Untuk mencegah serangan hama penggerek dan pengisap buah ini juga bisa dilakukan dengan membungkus buah.

Pemangkasan

Pemangkasan cabang diperlukan untuk membentuk tanaman serta membuang cabang-cabang yang tidak produktif. Pemangkasan bentuk bisa dilakukan setelah tanaman berumur 2 tahun dengan membuang sebagian cabang primer hingga tersisa 3 batang, membuang cabang sekunder yang terlalu dekat dengan jorket (pangkal cabang) dan mengaturnya agar tidak terlalu rapat. Untuk membatasi tinggi tanaman antara 3 – 4 m, cabang yang tumbuh meninggi juga dipangkas.

Selain pemangkasan tanaman pokok, tanaman pelindung juga perlu dipangkas supaya matahari dapat masuk sesuai umur tanaman pokok. Pada saat tanaman mulai berbuah, keadaan naungan diusahakan hanya tinggal 25%:

PANEN

Tanaman yang dirawat dengan baik dan tumbuh normal, akan berbunga pada umur 3 tahun. Setelah proses penyerbukan, perkembangan buah akan mengalami berbagai proses fisiologis. Biasanya sebagian besar dari buah yang terbentuk akan mengalami layu buah pada umur buah 2 – 4 bulan. Buah yang berhasil melewati masa kritis tersebut akan cepat membesar dan masak setelah 6 bulan yang ditandai dengan berubahnya warna kulit buah dari hijau menjadi kekuningan atau dari merah menjadi jingga.

Panen dilakukan secara selektif pada buah masak dan dapat dilakukan setiap minggu. Lambat panen harus dihindari karena, buah yang terlambat dipanen bisa menyebabkan bijinya tumbuh sehingga mutu biji menjadi rendah. Buah yang dipanen bisa langsung dikupas di kebun dan kulit buah dikembalikan ke tanah. Cara ini akan mengembalikan sebagian dari unsur hara yang diserap tanaman. Secara sederhana, biji kakao yang telah dibuang lendirnya, dikeringkan dalam waktu 2 – 3 hari dan siap untuk dijual. (Disarikan dari berbagai sumber oleh IGM. Subiksa, Balai Penelitian Tanah).